

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Koperasi

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari perkataan *co* dan *operation*, yang mengandung arti kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu, definisi koperasi dapat diberikan sebagai berikut:

Dalam hal definisi koperasi ini, menurut UU No.17 tahun 2012 yang diunduh dari internet melalui www.depkop.go.id pengertian koperasi yaitu: “Badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi”. Menurut Johar Arifin (2009:2), pengertian koperasi adalah “badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggota dengan dasar prinsip koperasi”. Menurut Pariaman Sinaga (2008:259), pengertian koperasi adalah “lembaga di mana orang-orang yang memiliki kepentingan relatif homogen, berhimpun untuk meningkatkan kesejahteraannya”. Menurut Subandi (2013:2), pengertian koperasi adalah “suatu sistem sendiri dalam kehidupan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan permasalahan ekonomi yang dihadapinya”.

Berdasarkan pengertian di atas disimpulkan bahwa koperasi adalah sistem badan hukum yang didirikan perseorangan atau badan hukum koperasi yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi anggota dan memiliki kepentingan homogen berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai koperasi serta asas kekeluargaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup anggotanya.

2.1.2 Tujuan Koperasi

Dalam hal tujuan koperasi, menurut UU No. 17 tahun 2012 tentang tujuan koperasi disebutkan sebagai berikut: “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

2.2 Pengertian, Sifat dan Tujuan Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran keadaan suatu perusahaan pada saat atau periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dimaksudkan adalah pelaporan dari peristiwa-peristiwa keuangan perusahaan yang dapat diartikan sebagai laporan keuangan. Menurut Munawir (2010:2) definisi laporan keuangan adalah “hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”. Menurut Zaki Baridwan (2011:17) definisi laporan keuangan adalah “ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada pihak manajemen oleh pemilik perusahaan”. Menurut Kasmir (2012:7) definisi laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi dari transaksi yang menghasilkan informasi yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas sebagai pertanggungjawaban manajemen serta alat untuk mengetahui dan mengambil keputusan agar dapat memperbaiki kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode.

2.2.2 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut, Munawir (2010:6) sifat-sifat laporan keuangan sebagai berikut:

1. Fakta yang telah dicatat (*recorded fact*). Berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank, jumlah piutang, persediaan barang dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan jumlah-jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga-harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut (at original cost).
2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*). Berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*General Accepted Accounting Principles*). Hal ini dilakukan dengan tujuan memudahkan pencatatan (*expediensi*) atau untuk keseragaman.
3. Pendapat Pribadi (*Personal Judgement*). Dimaksudkan bahwa, walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan dan menjadi standar praktek pembukuan, namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan yang bersangkutan. *Judgement* atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan digunakan di dalam beberapa hal.

2.2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui posisi atau keadaan keuangan perusahaan, dan dapat pula digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts Nomor 1* yang dikutip oleh Zaki Baridwan (2011:2), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu bagi pihak investor dan kreditur serta pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan tersebut harus memadai bagi pemakai laporan keuangan yang mempunyai pengetahuan cukup tentang

kegiatan dan usaha perusahaan, peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.

2. Untuk membantu bagi pihak investor dan kreditur serta pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari dividen atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari penjualan, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
3. Untuk membantu perusahaan dalam menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber dan klaim atas sumber-sumber tersebut.

Menurut Johar Arifin (2009:14), laporan keuangan koperasi disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama dan pemakai lainnya untuk:

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan sebagai ukuran.
3. Mengetahui sumberdaya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih (dalam suatu periode) dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.

Menurut Werner R. Muhardi (2013:1), tujuan laporan keuangan disebutkan sebagai berikut: "Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan putusan ekonomi".

Berdasarkan tujuan laporan keuangan, maka penulis dapat mengemukakan bahwa laporan keuangan dibuat dengan maksud untuk memberikan informasi tentang hasil usaha atau posisi keuangan. Laporan ini diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan lainnya serta pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dimiliki.

2.3 Pengertian, Tujuan, Metode Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2010:35) analisis laporan keuangan yaitu “terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”. Menurut Hendar (2010:199) analisis laporan keuangan koperasi yaitu “teknik yang menunjukkan hubungan antara dua unsur akunting yang memungkinkan pemilik bisnis menganalisis kinerja keuangan perusahaan”. Menurut Kasmir (2012:66) analisis laporan yaitu “analisis dengan cara melihat kondisi keuangan yang terdiri dari jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki untuk dapat mengetahui sejauh mana perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya dengan tujuan dapat memberikan informasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan”.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah teknik penelaahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektivitas manajemennya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen atau pemilik bisnis untuk mengambil keputusan yang tepat bagi kelangsungan perusahaan.

2.3.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil. Analisis Keuangan (*financial analysis*) merupakan penggunaan laporan keuangan untuk menganalisis posisi dan kinerja keuangan perusahaan, dan untuk menilai kinerja keuangan di masa depan.

Seorang manajer atau analis yang melakukan berbagai macam analisis keuangan biasa mempunyai tujuan spesifik dalam benaknya. Selama proses analisis, laporan keuangan, analisis khusus, data base, dan sumber informasi lainnya digunakan untuk menurunkan pertimbangan yang masuk akal tentang kondisi masa lalu, sekarang, masa yang akan datang, dan prospek dari usaha serta keefektifan manajemennya.

Menurut Brigham Houston (2010: 133), tujuan dari analisis rasio sudut pandang manajemen adalah sebagai berikut :“analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi masa depan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan”.

Menurut Kasmir (2012: 7) tujuan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2012:16-48), tujuan dari analisis rasio keuangan dalam konteks ini mempunyai beberapa tujuan antara lain sebagai berikut :

1. Penafsiran informasi keuangan dalam analisis rasio (*ratio analysis*)
Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Namun, perannya sering disalahpahami dan sebagai konsekuensinya, kepentingannya sering dlebih-lebihkan. Sebuah rasio menyatakan hubungan matematis antara dua kuantitas. Rasio 200 terhadap 100 dinyatakan sebagai 2:1, atau cukup 2. Meskipun perhitungan perhitungan rasio merupakan operasi aritmetika sederhana, interpretasinya lebih kompleks. Agar bermakna, sebuah rasio harus mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Penggunaan rasio dalam penafsiran pertimbangan terhadap laporan keuangan dan data

keuangan lainnya dari suatu perusahaan untuk tujuan penilaian dan proyeksi prestasi serta nilainya. Pertimbangan utama berpusat pada *proses penyesuaian*, di mana data yang dilaporkan menurut prinsip akuntansi dimodifikasi atau dikonversi menjadi informasi yang memungkinkan pertimbangan ekonomi dan arus dana dilakukan. Sangat jarang adanya data keuangan dalam bentuk yang umum tersedia langsung dapat digunakan untuk mendapatkan pertimbangan analitis dengan penerapan berbagai rasio.

2. Penggunaan data komparatif dalam analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*)

Analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba-rugi, atau laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Data komparatif merupakan bagian penting dalam analisis keuangan, data itu membantu menempatkan perspektif penilaian tentang suatu perusahaan atau usaha. Akibatnya, semua penilaian yang dibuat tentang prestasi dan nilai bersifat relative tergantung standard dan persepsi analis. Dalam hal ini, data pembandingan dapat membantu mengkonfirmasi penilaian ini.

3. Penganalisisan pasar keuangan dalam analisis arus kas (*cash flow analysis*)

Analisis arus kas (*cash flow analysis*) terutama digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan dana. Analisis arus kas menyediakan pandangan tentang bagaimana perusahaan memperoleh pendanaannya dan menggunakan sumber dayanya. Analisis ini juga digunakan dalam peramalan arus kas dan bagian dari analisis likuiditas. Analisis pasar keuangan menyangkut studi dan proyeksi pola *harga saham* perusahaan dan para pesaingnya yang berhubungan dengan *trend pasar* saham. Jadi, analisis keuangan menjadi suatu jembatan antara laporan keuangan yang dipublikasikan yang melaporkan prestasi akuntansi dan trend pasar yang mencerminkan nilai ekonomi perusahaan. Analisis memusatkan diri pada penggerak nilai (*value drivers*) di balik nilai pasar saham, di mana hal itu tidak lain adalah variabel ekonomi dasar seperti arus kas dan efektivitas biaya relative dari usaha itu. *Model-model pasar* berkisar dari hubungan sederhana variabel utama dan harga saham sampai simulasi komputer yang kompleks, dalam usaha untuk menetapkan nilai sekarang dan nilai potensial pemegang saham yang diciptakan oleh usaha.

2.3.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Teknik/metode analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan:

- a) Data absolute atau jumlah-jumlah dalam rupiah,
 - b) Kenaikan atau penurunan jumlah rupiah,
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase,
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dengan rasio,
 - e) Prosentase dari total.
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
 3. Laporan dengan prosentase per komponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
 4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja, adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
 5. Analisa sumber dan penggunaan kas (*Cash Flow Statement Analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
 6. Analisa rasio, adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi-laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 7. Analisa perubahan laba kotor (*gross profit analysis*), adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
 8. Analisa break even, adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan

2.4 Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*balance sheet*) dan laporan laba-rugi (*income statement*). Neraca menggambarkan posisi aktiva, kewajiban (hutang) dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba-rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*Mathematical Relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa ratio yang menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang. Selanjutnya, analisa historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun yang akan datang.

Menurut K.R. Subramanyam dan John J. Wild (2012:4), analisis rasio keuangan adalah : “Bagian dari analisis bisnis atas propek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas bisnis lingkungan perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya”.

Berdasarkan sumber datanya, Munawir (2010:68), maka angka ratio dapat dibedakan antara lain :

1. Ratio-rasio neraca (*Balance sheet rations*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua ratio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Ratio-rasio laporan laba-rugi (*Income statement rations*) yaitu angka-angka ratio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
3. Ratio-rasio antar laporan keuangan (*Interest rations*) yaitu semua angka ratio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari lapiran laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, *sales to inventory*, *sales to fixed assets* dan lain sebagainya.

2.5 Pengertian dan Tujuan Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan

2.5.1 Pengertian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan

Menurut Hendar (2010:203) Kesehatan KJK merupakan “suatu indikator untuk kinerja pengurus/pengelola KJK yang dinyatakan dalam kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat tidak sehat, sangat tidak sehat”. Hasil penilaian KJK menjadi satu sarana dalam menetapkan strategi usaha KJK di waktu yang akan

datang dan bagi pemerintah, khususnya Kementerian Koperasi dan UKM serta Dinas di daerah yang membidangi koperasi digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pembinaan dan pengawasan.

2.5.2 Tujuan Penilaian Kesehatan Koperasi Jasa Keuangan

Penilaian kesehatan KJK diarahkan pada beberapa tujuan menurut Hendar (2010:203) adalah sebagai berikut:

1. Menjaga dan meningkatkan tingkat kepercayaan dari masyarakat terhadap Koperasi Jasa Keuangan (KJK).
2. Mengetahui kinerja KJK tiap tahun dalam suatu periode.
3. Melindungi harta kekayaan KJK dan para penabung.
4. Mengetahui tingkat kepatuhan KJK pada peraturan yang berlaku.
5. Mengetahui *business plan* jasa keuangan yang akan dikelola KJK.

Penilaian Kesehatan KJK tersebut didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 ditetapkan pada tanggal 22 Desember 2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit simpan Pinjam. Aspek penilaian yang dipertimbangkan dalam penentuan penilaian kesehatan koperasi pada **Tabel 2.1** .

Tabel 2.1 Daftar Aspek Penilaian Kesehatan Koperasi

No	Aspek yang dinilai	Bobot Penilaian
1.	Permodalan	15 %
2.	Kualitas Aktiva Produktif	25 %
3.	Manajemen	15 %
4.	Efisiensi	10 %
5.	Likuiditas	15 %
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	10 %
7.	Jatidiri Koperasi	10 %
Jumlah Penilaian		100 %

Sumber: <http://www.depkop.go.id>

2.6 Pengertian Selisih Hasil Usaha (SHU)

Menurut Undang-Undang No.17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 01 Ayat (12), Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah “surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha”. SHU dapat dihasilkan jika koperasi melayani kebutuhan anggotanya, maka setiap transaksi dengan anggota dengan koperasinya akan memberikan kontribusi tertentu terhadap pembentukan Sisa Hasil Usaha (SHU). Kontribusi ini dinilai sebagai jasa anggota, dengan berpedoman prinsip pembagian SHU sesuai dengan jasa anggota. Maka, besarnya jasa anggota yang dimiliki setiap anggota koperasi menjadi dasar dalam perolehan SHU di akhir tahun buku.

Menurut Undang-Undang No.17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 78 Ayat (1), (2), dan (3), bahwa:

- 1) Mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Anggota, Surplus Hasil Usaha disisihkan terlebih dahulu untuk Dana Cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk:
 - a. Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing Anggota dengan Koperasi;
 - b. Anggota sebanding dengan Sertifikat Modal Koperasi yang dimiliki;
 - c. Pembayaran bonus kepada Pengawas, Pengurus, dan Karyawan Koperasi;
 - d. Pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan Koperasi dan kewajiban lainnya; dan/atau
 - e. Penggunaan lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
- 2) Koperasi dilarang membagikan kepada Anggota Surplus Hasil Usaha yang berasal dari transaksi dengan non-Anggota.
- 3) Surplus Hasil Usaha yang berasal dari non-Anggota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat digunakan untuk mengembangkan usaha Koperasi dan meningkatkan pelayanan kepada Anggota.

2.7 Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Peraturan menteri ini merupakan ketentuan yang menjadi landasan dasar hukum yang kuat bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usahanya terutama kegiatan usaha simpan pinjam dan dikelola secara profesional. Dengan

dikeluarkannya Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 tentang penilaian koperasi, diharapkan hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat menunjukkan kriteria kinerja koperasi. Hal ini dapat membantu koperasi untuk melihat kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan yang harus diperbaiki dan kekuatan-kekuatan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan.

2.7.1 Pengertian Rasio Keuangan Koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009

Menurut Peraturan Menteri No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009 mengenai rasio penilaian kinerja koperasi dibedakan menjadi tujuh aspek antara lain sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan

Adalah aspek yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal perusahaan atau badan usaha untuk mendukung aktivitasnya. Aspek ini juga digunakan untuk menilai apakah kekayaan perusahaan atau badan usaha semakin bertambah atau berkurang. Komponen aspek permodalan meliputi tiga rasio sebagai berikut:

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset
- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko
- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kualitas kekayaan perusahaan atau badan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan. Komponen aspek kualitas aktiva produktif terdiri dari empat rasio:

- a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan
- b. Rasio Pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
- c. Rasio Cadangan Risiko terhadap pinjaman bermasalah
- d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

3. Aspek Penilaian Manajemen

Adalah aspek penilaian yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen KSP dan USP diterapkan dalam perusahaan koperasi. Penilaian aspek manajemen KSP dan USP meliputi komponen manajemen:

- a. Manajemen Umum
- b. Manajemen Kelembagaan
- c. Manajemen Permodalan
- d. Manajemen Aktiva
- e. Manajemen Likuiditas

4. Aspek Efisiensi

Adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau badan usaha dalam mengendalikan pengeluaran biaya operasional, sehingga semakin kecil pengeluaran operasional terhadap pendapatan operasional, dan semakin kecil nilai inventaris terhadap besarnya jumlah modal perusahaan atau badan usaha berarti semakin baiklah efisiensi suatu perusahaan atau badan usaha tersebut. Komponen aspek efisiensi terdiri dari tiga rasio yaitu:

- a. Rasio Biaya Operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
- b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor
- c. Rasio Efisiensi Pelayanan

5. Aspek Likuiditas

Adalah aspek yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek serta penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP koperasi. Komponen aspek likuiditas dilakukan terhadap dua komponen rasio yang meliputi:

- a. Rasio Kas dan Bank terhadap kewajiban lancar
- b. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Adalah aspek yang digunakan untuk penilaian kemandirian dan pertumbuhan perusahaan koperasi yang didasarkan pada rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada tiga komponen rasio yaitu meliputi :

- a. Rasio Rentabilitas Aset
- b. Rasio Rentabilitas Ekuitas
- c. Rasio Kemandirian Operasional

7. Aspek Jatidiri Koperasi

Adalah aspek yang digunakan untuk penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan dua komponen rasio, yaitu:

- a. Rasio Partisipasi Bruto
- b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Setelah perhitungan aspek yang terdiri dari bagianrasio keuangan diatas, maka akan diperoleh nilai dari masing-masing rasio tersebut kemudian menghitung skor dengan cara mengalikan nilai masing-masing rasio tersebut dengan bobot nilai masing-masing rasio. Selanjutnya, hitung jumlah skor dengan cara menambah seluruh skor aspek dari atas ke bawah. Setelah itu, total skor diperoleh dan diberikan predikat tingkat kesehatan. Maka, akan didapat predikat kesehatan koperasi hasil dari total skor tersebut dari maing-masing rasio. Berbeda dengan Aspek Manajemen perhitungan dilakukan penulis dengan *interview*

terhadap narasumber menghasilkan seberapa banyak jawaban “Ya”, lalu mengalikan jumlah jawaban “Ya” dengan bobot nilai masing-masing komponen manajemen dan diperoleh skor.

Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009, tingkat kesehatan berdasarkan standar dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 80-100 maka tingkat kesehatan koperasi tersebut dikatakan sehat.
- b. Nilai 60-80 maka tingkat kesehatan koperasi tersebut dikatakan cukup sehat.
- c. Nilai 40-60 maka tingkat kesehatan koperasi tersebut dikatakan kurang sehat.
- d. Nilai 20-40 maka tingkat kesehatan koperasi tersebut dikatakan tidak sehat.
- e. Nilai < 20 maka tingkat kesehatan koperasi tersebut dikatakan sangat tidak sehat.

2.7.2 Penetapan Kesehatan Koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII tahun 2009

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 aspek terdiri dari komponen rasio keuangan sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam lima kriteria yang sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Penetapan untuk predikat tingkat kesehatan KSP dan USP pada **Tabel 2.2**.

Tabel 2.2 Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

SKOR	PREDIKAT
$80 \leq X < 100$	SEHAT
$60 \leq X < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq X < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq X < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: <http://www.depkop.go.id>